

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi daripada kemampuan matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*. Nilai rata-rata kemampuan matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*.

Perbedaan hasil belajar matematika siswa untuk kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *STAD* dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memilih dan mengelola model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran matematika di SMP kelas VIII.

Dalam penelitian ini materi pelajaran Operasi Hitung dan Faktorisasi Bentuk Aljabar sejalan dengan materi test kemampuan berpikir logis yang diberikan oleh Psikolog.

2. Kemampuan matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi daripada kemampuan matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah. Nilai rata-rata kemampuan matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi daripada

kemampuan matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi cenderung lebih berani berpendapat, lebih kritis mengambil keputusan dan lebih mampu mengelola emosi. Kerja dalam kelompok yang majemuk membutuhkan pribadi yang lebih dewasa sehingga sikap saling menghargai kemampuan, pendapat yang berbeda dapat lebih tercipta. Kondisi ini berkontribusi positif baik bagi siswa yang tinggi kemampuan berpikir logisnya maupun bagi siswa yang rendah kemampuan berpikir logisnya. Saling membantu dan menolong diantara teman sekelompok menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri siswa yang berkemampuan logis rendah untuk berusaha lebih maju.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan matematika siswa.

Interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir logis tampak dalam penelitian ini. Dukungan dan kondisi yang kondusif bagi setiap guru di sekolah dibutuhkan agar penentuan model pembelajaran berdaya guna dalam perkembangan siswa di sekolah. Keterkaitan antara variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif dan variabel moderator kemampuan berpikir logis dalam penelitian ini menjadi kesempatan baik bagi guru dan sekolah untuk tidak mengabaikan pentingnya perhatian terhadap kemampuan berpikir logis siswa yang sedang belajar.

B. Implikasi

1. Implikasi terhadap perencanaan dan penerapan model pembelajaran kooperatif

Temuan dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif *STAD* dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa ditinjau dari kemampuan berpikir logis siswa, hal ini mengarahkan bahwa dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tepat diterapkan daripada model pembelajaran kooperatif *STAD*. Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran matematika berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan materi pelajaran matematika.

Proses pembelajaran tidak dialami hanya sebagai suatu proses yang ditujukan pada kompetensi siswa dengan menerima apa yang diberikan oleh guru atau sebatas merefleksikan informasi yang diterima atau yang ditugaskan oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran Jigsaw harus memampukan siswa untuk sampai pada keberanian menjadi ahli dari apa yang sedang dipelajari. Artinya, setelah proses pembelajaran selesai, seorang siswa harus mampu berbagi pengetahuan barunya dengan teman kelompoknya dan bertanggungjawab penuh atas keberhasilan kelompoknya. Tinggi rendahnya kemampuan berpikir logis siswa turut mempengaruhi kesanggupan siswa menguasai dan membagikan pengetahuannya pada teman sekelompoknya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik akan sanggup merumuskan kesimpulan-kesimpulan yang akan dikomunikasikan pada teman sekelompoknya. Pengambilan kesimpulan yang benar lahir melalui proses berpikir yang tepat.

Pencapaian yang demikian dapat dialami apabila materi pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw sehingga proses pembelajaran tercipta dalam suasana menyenangkan, para siswa aktif berkolaborasi, penghargaan diri sendiri dan sesama teman semakin ditumbuhkan dan tujuan pembelajaran tercapai maksimal.

2. Implikasi terhadap guru

Seseorang dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses kegiatan yang dilakukannya. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw mengkondisikan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif karena selain memahami sendiri apa yang sedang dipelajarinya, siswa harus bertanggungjawab membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sekelompoknya. Siswa sebagai pembelajar dapat berkembang apabila guru dapat memberi penghargaan positif atas pribadi siswa melalui proses sintaks pembelajaran kooperatif Jigsaw. Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw mengarahkan guru untuk memfasilitasi siswa agar menjadi pribadi yang mampu aktif, kreatif dewasa dalam kehidupan sosialnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dibantu dengan hasil tes kemampuan berpikir logis berimplikasi pada guru agar menyiapkan dirinya menjadi fasilitator pembelajaran sehingga para siswa benar memahami apa yang sedang dipelajari, bukan sekedar menghafal materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan interaksi dalam kelompok pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan argumen atas apa yang dia pelajari dan dengarkan dari teman sekelompoknya. Menguasai

bagian dari setiap materi dan membagikannya kepada teman sekelompok bukan hal yang mudah karena kecenderungan egoisme pribadi siswa harus ditinggalkan.

3. Implikasi terhadap guru mata pelajaran matematika

Agar proses pembelajaran sampai pada tahap pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal maka para guru matematika harus mampu mengidentifikasi kompetensi yang telah dan akan dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru pelajaran matematika untuk menentukan model pembelajaran yang harus digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran matematika.

4. Implikasi terhadap lembaga pendidikan

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebagai mana model pembelajaran lainnya harus dikuasai dan dicobakan oleh para calon-calon guru yang akan terjun mengajar di kelas. Penguasaan berbagai model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif Jigsaw sangat besar manfaatnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembagian kelas dan pembentukan kelompok-kelompok belajar harus didasari pemahaman terhadap karakteristik siswa. Salah satu karakter yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan berpikir logis. Tes kemampuan berpikir logis diawal proses pembelajaran sangat

dibutuhkan. Hal ini akan membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa.

2. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan matematika siswa melalui eksperimen yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw berkontribusi positif terhadap kemampuan matematika siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*.
3. Karena itu disarankan agar menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi dan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah sehingga kemampuan matematika siswa dapat ditingkatkan.
4. Kepada para peneliti yang ingin mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan matematika siswa, disarankan untuk meneliti model pembelajaran kooperatif mana yang lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa.
5. Pada analisis antar sel interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis, disarankan adanya variabel lain selain kemampuan berpikir logis yang juga mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan matematikanya.